

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Manna' Khalil al-Qattan dalam buku yang berjudul *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* menjelaskan bahwa ketika Rasulullah SAW menerangkan maksud dari beberapa ayat al-Qur'an kepada para sahabat, mereka sangat bersemangat untuk dapat menerima kitab suci al-Qur'an dari Rasulullah SAW yaitu dengan cara menghafal, memahaminya serta mengamalkan ilmu dan amal yang terdapat di dalamnya.¹ Betapa agung nan mulianya mukjizat yang Allah *Subhanahu wa Ta'ala* serahkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga menjadi petunjuk serta pedoman bagi seluruh umat manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia yang fana ini. Al-Qur'an yang juga memiliki makna bacaan yang sempurna.²

Al-Qur'an adalah kitab suci yang agung nan mulia dan juga merupakan pedoman serta petunjuk hidup bagi setiap umat muslim di dunia. Kitab suci al-Qur'an yang di dalamnya telah tertera berbagai petunjuk arah dalam menjalani kehidupan dengan baik sesuai dengan arahan seperti larangan-larangan serta aturan-aturan yang telah Allah *ta'ala* tetapkan. Al-Qur'an yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril a.s. kepada Nabi Muhammad SAW adalah sebuah ikhtisar dan inti dari beberapa kitab yang telah diturunkan kepada para Nabi sebelum Nabi Muhammad SAW. Sehingga menjadi salah satu mukjizat yang Allah turunkan kepada Rasulullah SAW dan merupakan mukjizat terbesar yaitu al-Qur'an.

¹ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS, (Bogor: Pustaka LiteraAntarNusa, 2015), 2.

² NURKHAERIYAH, "Metode Manghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Qur'an At-Taqwa Kota Cirebon," *JURNAL JENDELA BUNDA*, 7, no. 1, (Maret-Agustus, 2019): 2, <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JJB/article/view/884>

Al-Qur'an yang memiliki makna bacaan yang sempurna adalah bacaan yang tidak dapat menandingi karya atau seni tangan buatan manusia manapun sejak ribuan tahun manusia mengenal baca tulis. Kitab suci yang penuh dengan keajaiban dan keindahan di dalamnya seperti, keindahan isi, bahasa, dan lainnya serta terdapat huruf-huruf, kalimat-kalimat bahkan kata demi kata yang agung. Di dalamnya memiliki keindahan tersendiri di setiap kata dan gaya bahasa. Terdapat kaidah-kaidah bahasa, sebab-sebab turunnya suatu ayat yang terkandung dalam al-Qur'an, hingga beberapa kisah dan cerita yang dapat memberikan suatu pembelajaran dan arahan serta bimbingan bagi seluruh umat manusia untuk saat ini dan seterusnya. Dalam QS. Al-Waqi'ah ayat 77-79 dijelaskan betapa mulia dan agung kitab suci yang Allah SWT turunkan kepada Rasulullah SAW,

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

“Dan (ini) sesungguhnya al-Qur'an yang sangat mulia, dalam Kitab yang terpelihara, tidak ada yang menyentuhnya selain hamba-hamba yang disucikan” (QS. Al-Waqi'ah: 77-79).³

Sebagai umat Islam wajib hukumnya untuk mengimani rukun iman yang ada enam, dimana salah satunya yaitu iman kepada Kitab-Kitab Allah *ta'ala*. Al-Qur'an yang merupakan kitab suci sebagai penyempurna wahyu dari kitab-kitab sebelumnya memiliki keistimewaan bagi yang memeliharanya, baik dengan membacanya atau menghafalnya. Menjaga dan memelihara kesucian al-Quran merupakan suatu ibadah yang paling baik.

Terdapat beberapa keistimewaan untuk para pembaca al-Qur'an, seperti mendapat syafa'at al-Qur'an yang kelak menjadi penolong pada hari kiamat, dapat menyembuhkan penyakit hati yang ada di diri manusia, mendapatkan 10 pahala di

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Cordoba dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012), 537

setiap huruf yang dibaca, dan beberapa keistimewaan lainnya yang Allah Swt. berikan hanya dengan membaca al-Qur'an.⁴ Terdapat banyak sekali hadits-hadits mengenai keistimewaan bagi pembaca al-Qur'an, salah satu sabda Rasul tentang keistimewaan orang yang membaca al-Qur'an, yaitu:

﴿ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ أَلَمْ حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَ لَامٌ حَرْفٌ وَ مِيمٌ حَرْفٌ ﴾ (رواه الترميذی)

“Barang siapa membaca satu huruf dari al-Qur'an, dia akan memperoleh satu kebaikan. Dan kebaikan itu akan dibalas sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf” (HR. At-Tirmidzi dari Ibnu Mas'ud)

Sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh shahih Bukhari mengenai keistimewaan serta keutamaan membaca al-Qur'an berikut, Rasulullah bersabda bahwa sebaik-baiknya orang di antara kalian adalah seseorang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Al-Bukhari). Orang yang membacanya baik dengan lancar dan fasih bacaannya atau masih kurang lancar dan tampak ada kesulitan akan tetap mendapatkan pahala meski terdapat perbedaan di antaranya. Kemuliaan al-Qur'an tetap memberikan kebaikan di sisi umat muslim yang menjaganya.

Selain membaca, salah satu cara memelihara kesucian al-Qur'an adalah menghafalnya. Menghafal al-Qur'an sebagai salah satu ibadah yang sangat mulia di sisi-Nya. Banyak keutamaan yang didapat bagi orang-orang yang memelihara al-Qur'an dengan menghafalnya. Seseorang yang menghafal al-Qur'an dengan sungguh-sungguh dan mengamalkan apa yang dihafalkan dan dipelajarinya serta diterapkan ke kehidupan sehari-hari, berperilaku serta memiliki akhlak yang sesuai

⁴ Ahmad Rais, *Kado Untuk Penghafal Al-Qur'an; Motivasi, Inspirasi, Solusi Menghafal, dan Menjaga Hafalan Seumur Hidup*, (Malang: AE Publishing, 2016), 13.

dengan ajaran yang terkandung di dalamnya mendapatkan kemuliaan tak hanya di dunia saja, tetapi di akhirat juga mampu memakaikan mahkota bagi kedua orang tuanya dan masih banyak lagi keutamaan serta keistimewaan bagi orang yang menghafalkan al-Qur'an. Seperti salah satu sabda Rasulullah SAW:

﴿ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلْبَسَ اللَّهُ وَالدِّيَةَ تَأْجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ أَحْسَنَ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهِذَا ﴾ (رواه أبو دود)

“Siapa yang membaca al-Qur'an serta berusaha mengamalkannya, maka kelak di hari Kiamat kedua orang tuanya diberi mahkota yang bersinar lebih baik dari sinar matahari di dunia. Bagaimana menurutmu orang yang mampu melaksanakan hal ini” (HR. Abu Daud)

Pada saat ini, kesadaran masyarakat akan keutamaan menghafal al-Qur'an kian bertambah meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dengan banyak didirikannya pesantren, sekolah Islam terpadu yang mempunyai program unggulan tahfidz al-Qur'an, TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), rumah tahfidz yang mengajarkan serta membimbing peserta didik dalam menghafal al-Qur'an. Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas pendidikan yang di dalamnya terdapat proses pembentukan akhlak (moral) qur'ani dan cinta terhadap al-Qur'an.⁵ Di samping itu, juga terdapat peraturan pemerintah yang menerangkan bahwa pentingnya pendidikan agama dalam pendidikan anak bangsa.

Dalam peraturan pemerintah Nomor 55 Pasal 24 Ayat 1 dan 2 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan menjelaskan bahwa: “(1) Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. (2) Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis.”⁶

⁵ Amirul Mukmin, “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Yatim dan Pesantren Ruhama Bogor”, *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2, no. 1, (2020): 23, DOI: 10.47467/jdi.v2i1.97

⁶ Syahrul & Yuniarni, “Pengelolaan Tenaga Pendidik pada Lembaga Pendidikan Nonformal Bidang Keagamaan Islam”, *Shautut Tarbiyah*, 26, no. 2, (November 2020): 319, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/shautut-tarbiyah/article/view/2162>

Oleh karena itu, untuk dapat mensukseskan program-program tahfidz yang ada, maka suatu lembaga harus mempunyai manajemen yang benar. Manajemen bisa diartikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan kegiatan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai suatu tujuan dari lembaga tersebut.⁷ Dimana fungsi dari manajemen itu sendiri ada empat, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau pengendalian. Dan jika hal tersebut diaplikasikan ke dalam lembaga tahfidz al-Qur'an, maka kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik.⁸

Manajemen mempunyai beberapa komponen di dalamnya yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Komponen-komponen tersebut sangatlah penting dalam menjalankan suatu manajemen dengan baik. Seluruh komponen, sumber daya serta unsur pendukung manajemen harus dikelola secara baik dan efektif guna mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan dengan maksimal. Menyelenggarakan program tahfidz di lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal memang bukan persoalan mudah. Perlu adanya analisis dan pemikiran secara intensif baik dari proses perencanaan, sarana dan prasarana, metode, target hafalan, hingga evaluasi dan lainnya. Dengan demikian, butuh adanya manajemen pembelajaran yang tepat dalam penyelenggaraannya.

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian aktivitas yang dikelola guna menciptakan proses belajar dan melibatkan seluruh komponen yang ada.⁹ Manajemen pembelajaran merupakan proses perencanaan, pengorganisasian,

⁷ Beni Ahmad Saebani & Koko Komaruddin, *Filsafat Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), 18.

⁸ Tika Kartika, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi", *Jurnal ISEMA*, 4, no. 2, (Desember 2019): DOI: 10.15575/isema.v4i2.5988

⁹ Eva Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an", *Jurnal ISEMA*, 4, no. 1, (Juni 2019), 28, DOI: 10.15575/isema.v3i2.5255

pelaksanaan dan pengawasan/penilaian terhadap aktivitas pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang efektif dan efisien.¹⁰ Oleh karena itu, dibutuhkan adanya manajemen pembelajaran al-Qur'an yang tepat dalam melaksanakan program tahfidz al-Qur'an baik dari segi perencanaan sampai dengan hasil atau evaluasi yang dilakukan.

Menjadi *hafidz* al-Qur'an merupakan suatu harapan besar untuk seluruh umat muslim, dengan keutamaan-keutamaan yang sangat istimewa di dunia maupun di akhirat membuat umat Islam ingin menjadi seorang *hafidz* al-Qur'an.¹¹ Begitu banyak muslim yang ingin menghafalkan al-Qur'an, namun di antaranya ada yang memiliki keraguan terhadapnya. Hal ini disebabkan karena adanya rasa takut dan khawatir apabila tidak dapat mempertahankan hafalannya. Tak sedikit pula yang mempunyai hafalan namun mereka putus di tengah jalan bahkan tidak menjaga hafalannya dengan alasan tersendiri.

Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang besar untuk muslim yang bersungguh-sungguh dalam menjalankannya, istiqomah dalam menghafalkan al-Qur'an serta mengamalkan apa yang dihafalnya ke kehidupan sehari-hari. Dikatakan bersungguh-sungguh karena proses menghafal al-Qur'an tidaklah mudah serta menjaganya juga lebih sulit. Istiqomah dalam menghafalkannya sangat dibutuhkan dengan memiliki waktu khusus, kesungguhan dan keseriusan yang tepat. Dengan demikian, perlu adanya metode untuk dipakai dalam menghafal al-Qur'an sebagai upaya memudahkan proses menghafal Al-Qur'an.

¹⁰ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5.

¹¹ Luthviah Romziana, dkk, "Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Tikrar, Muraja'ah & Tasmi'* Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid", *Jurnal Karya Abadi*, 5, no. 1, (Juni 2020): 162, <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/14095>

Penggunaan metode yang tepat akan mempermudah proses menghafal sehingga bisa menentukan efektivitas dan efisiensi dalam menghafal. Metode membawa pengaruh yang kuat terhadap proses menghafal dan mengingat. Menghafal yang merupakan suatu rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dalam melakukannya, demikian dalam hal menghafal al-Qur'an penting adanya metode yang tepat untuk menghafalnya.¹² Tanpa adanya metode khusus yang dipakai, maka seorang penghafal akan mudah malas, kurang bersemangat bahkan tidak fokus selama proses menghafal. Selain itu, juga berpengaruh terhadap daya ingat sehingga mudah lupa dalam hafalannya. Terdapat beberapa metode dalam menghafal salah satunya yaitu metode *tikrar*. Metode tersebut telah banyak diterapkan oleh *huffadz* al-Qur'an terdahulu hingga sekarang.

Perkembangan pendidikan agama berkembang sangat cepat, mulai dari Islam masuk ke Indonesia, pembelajaran al-Qur'an melalui musholla atau masjid, berdirinya pesantren, madrasah diniyah dan lembaga lainnya baik formal maupun non-formal yang memiliki program unggulan dalam bidang tahfidz al-Qur'an. Pendidikan non-formal yang memiliki perhatian khusus di bidang tahfidz al-Qur'an saat ini, mulai banyak didirikan dan terkenal dengan istilah "Rumah Qur'an".

Rumah Qur'an adalah salah satu lembaga pendidikan non-formal yang dimana peserta didik diajarkan tentang pendidikan keagamaan khususnya dalam membaca dan menghafal kitab suci al-Qur'an sebagai arahan kehidupan mereka yang demikian akan terbentuk pribadi serta akhlaq qur'ani. Lembaga Rumah

¹² Iswatuna, "Efektivitas Penerapan Metode *Tikrar* Terhadap Peningkatan Hafalan dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka", *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 4, no. 1, (2021): 37, <http://journal.iaialmawar.ac.id/index.php/jtpm/article/view/294>

Qur'an pada umumnya biasa terbuka untuk semua kalangan masyarakat dari segala faktor usia, dari anak-anak sampai dewasa serta terdapat pula lembaga yang dikhususkan untuk anak usia dini. Rumah Barokah Qur'an merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang memiliki minat khusus terhadap program tahfidz al-Qur'an dari semua kalangan masyarakat baik usia anak-anak sampai dewasa.

Berdasarkan observasi awal peneliti, Rumah Barokah Qur'an merupakan salah satu lembaga pendidikan dibidang keagamaan yang berada di Kecamatan Kota Sumenep. Lembaga yang memiliki program pembelajaran tahfidz al-Qur'an dari usia dini hingga dewasa. Rumah Barokah Qur'an di dalamnya menaungi tiga lembaga yaitu KB. Barokah Qur'an, TK. Barokah Qur'an dan Majelis Tahfidzul Qur'an yang merupakan salah satunya merupakan pendidikan non-formal untuk program tahfidz al-Qur'an. Untuk Majelis Tahfidzul Qur'an itu sendiri merupakan pendidikan non-formal yang dilaksanakan pada waktu sebelum adzan maghrib sampai setelah shalat isya' mulai hari senin sampai jum'at dengan peserta didik dari kalangan anak usia 7 tahun hingga dewasa. Berbeda dengan TK. Barokah Qur'an dan KB. Barokah Qur'an dengan peserta didik yang merupakan anak usia dini dan waktu pembelajarannya di pagi hari yang memiliki program unggulan tahfidzul Qur'an.¹³

Kesadaran masyarakat sekitar lembaga tentang pentingnya menjaga al-Qur'an baik membaca atau bahkan dengan menghafalnya menjadikan Rumah Barokah Qur'an terutama Majelis Tahfidzul Qur'an menjadi salah satu tempat untuk dapat merealisasikan masyarakat yang ingin menjadi *hafidz/ah* al-Qur'an. Sehingga

¹³ Hasil Observasi Awal pada tanggal 7 November 2021

antusiasme masyarakat membuat pihak lembaga membatasi daftar peserta didik untuk bisa menyelenggarakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Pendaftaran peserta didik dilakukan dengan sistem urutan atau antrian, dalam artian apabila terdapat peserta didik yang keluar atau dikeluarkan oleh pihak lembaga, maka lembaga kemudian memanggil peserta didik baru sebagai *input* di lembaga.

Pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Majelis Tahfidzul Qur'an dilakukan dengan membaca dan menghafal al-Qur'an. Dalam tahapan pembelajarannya, pihak lembaga memiliki sistem yang mementingkan program *tahsin* terlebih dahulu. Sistem tersebut menjadi tahap awal pembelajaran peserta didik sebelum mulai tahfidz atau menghafal. Sebab untuk menghafal al-Qur'an harus fasih baik bacaan, tajwid, makharijul huruf, dan lain sebagainya. Sehingga, dalam pembelajaran tahfidz ini harus benar-benar fasih dalam membaca al-Qur'an untuk kemudian memudahkan dalam proses menghafalnya.

Dalam menghafal al-Qur'an butuh suatu metode yang digunakan untuk mempermudah proses menghafal. Berdasarkan hasil wawancara ringan peneliti terhadap wakil pengasuh lembaga Rumah Barokah Qur'an telah menerapkan metode *tikrar* dalam menghafal al-Qur'an dari awal berdirinya lembaga. Hal ini dapat ditinjau dengan adanya lulusan atau alumni lembaga Rumah Barokah Qur'an telah banyak yang berhasil dalam menghafal dengan menerapkan metode *tikrar*. Setiap tahunnya untuk Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an dapat menciptakan lulusan atau alumni yang memiliki hafalan 5 sampai 10 juz serta lulusan yang masih dalam usia anak memiliki hafalan 1 sampai 2 juz untuk tiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode *tikrar* merupakan metode yang paling mudah dan efektif untuk proses menghafal. Dengan menerapkan

metode *tikrar*, banyak peserta didik yang mudah dan lebih cepat dalam menghafal.¹⁴

Selain itu, al-Qur'an *tikrar* juga digunakan sebagai upaya mempermudah peserta didik dalam proses menghafal sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Al- Qur'an *tikrar* adalah bentuk sistematisasi dari cara menghafal al-Qur'an paling tua dan yang banyak diamalkan oleh para *huffadz* (penghafal al-Qur'an) dari dulu hingga sekarang. Di dalam al-Qur'an *tikrar* terdapat petunjuk dan penjelasan tentang pemakaiannya untuk menghafal, di antaranya yaitu ada bagian kolom-kolom penanda *tikrar*, bagian *khat* al-Qur'an dan bagian bawah *khat*.¹⁵ Sehingga al-Qur'an *tikrar* yang telah dilengkapi dengan kolom bacaan, ayat penanda awal dan akhir blok serta blok warna berguna untuk memudahkan proses menghafal al-Qur'an dengan metode *tikrar*. Dan lembaga Rumah Barokah Qur'an merupakan satu-satunya lembaga yang terletak di Sumenep Kota yang menerapkan metode *tikrar* dalam menghafal al-Qur'an.¹⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang menggunakan metode *tikrar* di Majelis Tahfidz al-Qur'an, Rumah Barokah Qur'an. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode *Tikrar* di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an Kelurahan Bangselok, Kecamatan Kota Sumenep.”**

¹⁴ Ustadzah Barrus Sakinah, Wakil Pengasuh Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an, Wawancara Langsung (27 Mei 2021)

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tikrar*, (Bandung: PT. SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, 2014), iv.

¹⁶ Ustadzah Barrus Sakinah, Wakil Pengasuh Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an, Wawancara Langsung (27 Mei 2021)

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode *Tikrar* di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an Kelurahan Bangselok, Kecamatan Kota Sumenep. Maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an berbasis metode *tikrar* di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an Kelurahan Bangselok, Kecamatan Kota Sumenep?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang berbasis metode *tikrar* di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an Kelurahan Bangselok, Kecamatan Kota Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an berbasis metode *tikrar* di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an Kelurahan Bangselok, Kecamatan Kota Sumenep.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an berbasis metode *tikrar* di Majelis Tahfidzul Qur'an, Rumah Barokah Qur'an Kelurahan Bangselok, Kecamatan Kota Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan informasi bagi para pengembang ilmu pendidikan khususnya dalam bidang manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an.
 - b. Menjadi sumbangsih khazanah pendidikan yang memberikan gambaran mengenai manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan menggunakan metode *tikrar*.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi IAIN Madura, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dan dapat memberikan inspirasi serta dorongan positif untuk para mahasiswa pada khususnya, dalam melakukan kajian yang berhubungan dengan manajemen tahfidz al-Qur'an.
 - b. Bagi lembaga, sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam di bidang tahfidz al-Qur'an dari segi manajemen pembelajaran sehingga hasil pendidikan tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
 - c. Bagi pengajar tahfidz al-Qur'an, sebagai sarana atau masukan dalam meningkatkan kinerja dan kualitas proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

- d. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an khususnya dengan menerapkan metode *tikrar*.
- e. Bagi masyarakat, sebagai bahan untuk menunjukkan kepada masyarakat tentang pentingnya peran masyarakat dalam hal manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an sebagai upaya mensukseskan tujuan yang telah ditetapkan.
- f. Bagi peneliti, menjadi tambahan pengetahuan untuk memahami secara intensif mengenai manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan menggunakan metode *tikrar*.
- g. Bagi peneliti berikutnya, dapat menjadi inspirasi dan motivasi atau sebagai bahan rujukan dan masukan dalam meneliti dan membahas permasalahan yang sama atau melakukan kelanjutan dari penelitian ini.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran pembaca terhadap hasil penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini guna untuk mempermudah pembaca dalam memahami judul sehingga memiliki keseragaman pemahaman tentang penelitian ini.

Adapun istilah yang terdapat di penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada guna untuk mencapai tujuan organisasi yang diharapkan.

2. Pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara pengajar dan peserta didik dalam pelaksanaannya.¹⁷
3. Tahfidz al-Qur'an merupakan gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *tahfidz* yang memiliki arti menghafal dan al-Qur'an. Sehingga, tahfidz al-Qur'an adalah proses menghafal al-Qur'an baik dengan cara membaca atau mendengarkannya secara berulang-ulang sampai hafal dan mampu membaca al-Qur'an tanpa melihat mushaf. Dan orang yang menghafal al-Qur'an biasa disebut dengan gelar *hafidz* atau *hafidzah* al-Qur'an.
4. Metode *tikrar* adalah metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara membacanya secara berulang-ulang ayat demi ayat yang akan dihafalkan oleh para *hafidz* dan *hafidzah* sampai hafal dan tersimpan dalam ingatan.
5. Majelis Tahfidzul Qur'an adalah lembaga pendidikan non formal dibidang keagamaan yang memiliki program pembelajaran tahfidz al-Qur'an berbasis metode *tikrar*. Memiliki peserta didik dari kalangan masyarakat usia 7 tahun hingga dewasa dengan proses pembelajaran mulai dari hari senin hingga hari jum'at pukul 17.15 – 19.30 WIB.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ilmiah, satu hal penting yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan tinjauan atas penelitian-penelitian terdahulu. Adapun kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian yang dibahas dalam penelitian ini diantaranya:

¹⁷ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5.

1. Jurnal Hilmi Qosim Mubah, yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Dalam Mewujudkan Pemahaman Santri Terhadap Kitab Kuning”, *re-JIEM* Vol. 4 No. 2 Desember 2021. Di dalam jurnal penelitian ini mengungkapkan bahwa manajemen pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Al Mardiyah Tambak Beras Jombang dalam mewujudkan pemahaman santri terhadap kitab kuning yaitu terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan penutup. Untuk tingkat pemahaman santri ada yang tinggi, sedang dan rendah. Adapun kriteria penilaian yang dilakukan oleh guru ada 3 macam, yaitu pembacaan menurut kaidah bahasa, kedudukan suatu kata, dan pemahaman terhadap teks.¹⁸
2. Jurnal Amirul Mukmin, Nanat Fatah Natsir, dan Muhammad Faqihudin, mahasiswa-mahasiswa pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Nasional (IAI-N) Laa Roiba Bogor yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Rumah Yatim dan Pesantren Ruhama Bogor”, *Jurnal Dirosah Islamiyah* Volume 2 Nomor 1 tahun 2020.¹⁹ Dalam jurnal ini, mereka memaparkan bahwa hasil penelitian menunjukkan manajemen pembelajaran program tahfidzul Qur’an yang adalah program unggulan yang diterapkan di Rumah Yatim dan Pesantren Ruhama Bogor dalam penyelenggaraannya telah sesuai dengan teori manajemen yang dikutip dari teori Preece L dan Robinson. Perencanaan yang meliputi program harian, pekanan, bulanan, semesteran dan tahunan, pengorganisasian yang dikelola

¹⁸ Hilmi Qosim Mubah, “Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren dalam Mewujudkan Pemahaman Santri Terhadap Kitab Kuning”, *re-JIEM*, 4, No. 1, (2021), <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v4i2.5347>

¹⁹ Amirul Mukmin, “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Rumah Yatim dan Pesantren Ruhama Bogor”, *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2, no. 1, (2020), DOI: 10.47467/jdi.v2i1.97

langsung oleh pimpinan kelas tahfidz dengan dibantu oleh beberapa *ustadz*, penggerakan atau pelaksanaan program tahfidz yang didampingi dan dibimbing oleh para *ustadz* serta pengawasan atau pengendalian pada program tahfidz al-Qur'an yang diawasi dan dipantau langsung oleh pihak Yayasan Rumah Yatim dan Pesantren Ruhama Bogor.

3. Jurnal Tika Kartika, yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode *Talaqqi*" *Jurnal Islamic Education Management* Volume 4 Nomor 2 tahun 2019.²⁰ Dalam jurnal ini mengungkapkan bahwa manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an berbasis *talaqqi* di Pondok Pesantren al-Hikamussalafiyah meliputi *pertama*, perencanaan pembelajaran yang dibuat terdiri dari 4 bagian, yaitu: (a) menentukan target hafalan santri, (b) menentukan strategi dan metode pembelajaran, (c) menentukan program kegiatan pembelajaran dan (d) menentukan jadwal dan waktu pembelajaran. *Kedua*, pengorganisasian pembelajaran dimulai dengan pembagian tugas pembinaan dan bimbingan santri tahfidz al-Qur'an serta mekanisme pembelajaran tahfidz al-Qur'an. *Ketiga*, kepemimpinan pembelajaran ini dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. *Keempat*, evaluasi pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar dan kemampuan yang dimiliki santri dengan indikator yang telah ditentukan oleh pihak lembaga yang bertujuan untuk melihat kemampuan santri yang disesuaikan dengan kelas masing-masing.

²⁰ Tika Kartika, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode *Talaqqi*", *Jurnal ISEMA*, 4, no. 2, (Desember 2019), DOI: 10.15575/isema.v4i2.5988

4. Skripsi yang disusun oleh Anis Hidayah dengan judul “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dalam Mencapai Target Hafalan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”.²¹ Dalam penelitian ini, hasil penelitian memperlihatkan bahwa manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur’an untuk mencapai target hafalan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta meliputi: (a) perencanaan pembelajaran yang mencakup target hafalan, tujuan pembelajaran, program pembelajaran, alokasi waktu dan perangkat pembelajaran, (b) pengorganisasian pembelajaran dengan pembagian tim mengajar dan pengelompokan siswa, (c) pelaksanaan pembelajaran dengan adanya kegiatan pembelajaran dan motivasi pembelajaran, (d) evaluasi pembelajaran melalui evaluasi proses dan evaluasi hasil.
5. Tesis yang disusun oleh Imam Mutowali dengan judul “Manajemen Pembelajaran Hafalan Al-Qur’an dengan Menggunakan Metode Klasikal Baca Simak di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam”.²² Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran menghafal al-Qur’an yang dilakukan di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam, yaitu: perencanaan yang dilaksanakan sebelum proses pembelajaran mengacu pada kurikulum, juklak, dan juknis Koordinator Pusat. Pengorganisasian yaitu pembagian tugas seluruh personil. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari dua tahap, yaitu pra menghafal dan kelas menghafal. Sedangkan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam lembaga meliputi evaluasi harian yang dilakukan guru, evaluasi kenaikan juz

²¹ Anis Hidayah, “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dalam Mencapai Target Hafalan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018).

²² Imam Mutowali, “Manajemen Pembelajaran Hafalan Al-Qur’an dengan Menggunakan Metode Klasikal Baca Simak di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam”, (Tesis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

dan ujian kenaikan kelas oleh kepala lembaga, ceremoni oleh orang tua, ujian khataman 30 juz *bil ghoib* oleh *ahlul Qurra'* yang telah memiliki *sanad*.

Dari berbagai penelitian yang telah dipaparkan di atas terdapat persamaan yang lebih mengacu pada pelaksanaan manajemen pembelajaran secara umum yang dilaksanakan di pendidikan Islam atau pondok pesantren dan pelaksanaan manajemen pembelajaran tahfidz atau menghafal al-Qur'an. Sedangkan untuk pelaksanaan manajemen pembelajaran tahfidz al-Quran yang menggunakan metode khusus yang berupa metode *tikrar* belum diungkap atau dikaji dengan jelas. Dengan demikian, penelitian kualitatif ini difokuskan untuk mengangkat judul manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan menggunakan metode *tikrar*.